

**VISUALISASI BUNGA MAWAR DALAM HIASAN DINDING  
TEKNIK RENDA, SULAM DAN BORDIR**



**FITRI LIANI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

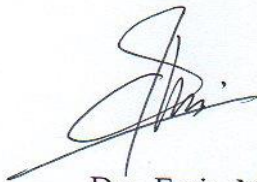
### VISUALISASI BUNGA MAWAR DALAM HIASAN DINDING TEKNIK RENDA, SULAM DAN BORDIR

Fitri Liani

Jurnal ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Visualisasi Bunga Mawar Dalam Hiasan Dinding Teknik Renda, Sulam dan Bordir untuk persyaratan wisuda periode September 2016 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing


Padang, 2 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I,



Dra. Ernis, M. Pd  
NIP. 19571127.198103.2.003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erwin, A M.Sn.  
NIP. 19590118.198503.1.007

## **Abstrak**

Bunga mawar merupakan tanaman hias dengan batang yang memiliki duri. Banyak ditanam di taman dan paling banyak dijual di toko bunga sebagai bunga potong atau bunga tabur. Bunga ini berharga karena keindahan dan aromanya, serta bermanfaat dan memiliki banyak khasiat. Bunga Mawar hampir bisa ditemukan di semua negara di seluruh dunia, sehingga dijuluki sebagai “Ratu Segala Bunga atau *Queen of Flower*”. Keindahan bunga mawar yang ekspresif membuat penulis tertarik untuk memvisualisasikannya dalam bentuk hiasan dinding. Metode penciptaan karya ini dibuat melalui tiga tahapan yakni melalui teknik renda, sulam dan bordir. Sketsa dibuat secara manual dengan bunga mawar sebagai objek utama, bahan yang digunakan yaitu kain beludru hitam dan merah, benang yang digunakan yaitu benang renda, benang sulam dan benang bordir, dengan warna yang beragam. Bunga mawar dibuat dengan teknik renda, daun dengan teknik sulam, sedangkan *background* dibordir dengan teknik seret. Tujuh karya yang dihasilkan diberi judul masing-masing yakni Kelembutan, Melengkapi, Keceriaan, Harapan, Semangat, Ketenangan dan Kemurnian.

Kata Kunci: Bunga Mawar, renda, sulaman tangan, dan bordir

## ***Abstract***

*Roses are ornamental plants with stems that have thorns. Many planted in the garden and most sold in the flower shop as cut flowers or sow flowers. This flower is valuable because of its beauty and aroma, as well as useful and has many benefits. Roses can almost be found in all countries around the world, so dubbed as the “Queen of all flowers”. The beauty of the rose is expressive make the author interested to visualize it in the form of wall decoration. The method of creating this work is made through three stages through lace, embroidery and embroidery techniques. Sketches made manually with roses as the main object, the material used is black and red velvet fabric, yarn used are lace thread, embroidery thread, and embroidery thread, with various colors. Roses are made with lace techniques, leaves with embroidery techniques, while the background embroidered with a drag technique. The seven works produced are titled respectively ie Gentleness, Complement, Joy, Hope, Passion, Tranquility and Purity.*

*Keywords: Roses, lace, hand embroidered, embroidery.*

**Visualisasi Bunga Mawar Dalam Hiasan Dinding  
Teknik Renda, Sulam dan Bordir**

**Fitri Liani<sup>1</sup>, Ernis<sup>2</sup>, Erwin<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [f1030696@gmail.com](mailto:f1030696@gmail.com)**

*Abstract*

*Roses are ornamental plants with stems that have thorns. Many planted in the garden and most sold in the flower shop as cut flowers or sow flowers. This flower is valuable because of its beauty and aroma, as well as useful and has many benefits. Roses can almost be found in all countries around the world, so dubbed as the "Queen of all flowers". The beauty of the rose is expressive make the author interested to visualize it in the form of wall decoration. The method of creating this work is made through three stages through lace, embroidery and embroidery techniques. Sketches made manually with roses as the main object, the material used is black and red velvet fabric, yarn used are lace thread, embroidery thread, and embroidery thread, with various colors. Roses are made with lace techniques, leaves with embroidery techniques, while the background embroidered with a drag technique. The seven works produced are titled respectively ie Gentleness, Complement, Joy, Hope, Passion, Tranquility and Purity.*

*Keywords: Roses, lace, hand embroidered, embroidery.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa Untuk Wisuda Periode September 2017.

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Salah satu anugrah Tuhan yang paling indah diantaranya adalah bunga. Satu diantara beraneka ragam jenis bunga itu adalah bunga mawar. Tanaman bunga mawar diciptakan dengan keindahan bentuk yang sangat menakjubkan. Siapapun akan terpesona kalau mengamati bunganya yang indah dengan struktur kelopak bunga yang bersusun rapi dan mekar perlahan dengan cantiknya.

Bunga mawar merupakan tanaman hias dengan batang yang memiliki duri. Banyak ditanam di taman dan paling banyak dijual di toko bunga sebagai bunga potong atau bunga tabur. Bunga ini berharga karena keindahan dan aromanya, serta bermanfaat dan memiliki banyak khasiat. Bunga Mawar hampir bisa ditemukan di semua negara di seluruh dunia, sehingga dijuluki sebagai “Ratu Segala Bunga atau *Queen of Flower*”.

Manusia mengenal bunga mawar diduga bersamaan dengan perkembangan peradaban nenek moyang terdahulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rukmana (1995:11) bahwa salah satu bukti peninggalan bunga mawar adalah dengan ditemukannya fosil bunga mawar yang berusia 40 juta tahun di Colorado dan Oregon Amerika Serikat. Berbagai macam bentuk spesies yang sesuai dengan tempat bunga mawar tumbuh, adapun beberapa spesies bunga mawar adalah spesies Eropa, spesies Timur Tengah, spesies Cina dan spesies Jepang (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:12-13)

Dalam artian luas bunga mawar merupakan sebuah bunga yang memberikan lambang sebagai ungkapan perasan. Sampai saat ini bunga mawar memiliki

banyak makna ungkapan perasaan, diantaranya sebagai lambang cinta kasih, keindahan, rasa hormat, keremajaan, rasa suka-cita dan duka-cita. Ketertarikan penulis terhadap bunga mawar ini berawal dari rasa kagum penulis terhadap bunga mawar yang cantik dan anggun. Dibalik keanggunannya itu melekat berbagai arti dan makna perlambangan dari ungkapan perasaan orang. Selain itu warna-warna dari bunga mawar yang beraneka ragam juga memiliki keindahan dan filosofi tersendiri. Rasa kagum itu membuat ingin memvisualisasikan bunga mawar dalam bentuk karya tekstil dalam wujud hiasan dinding dengan menggunakan teknik renda, sulam, dan bordir.

Teknik yang bisa digunakan dalam membuat suatu kriya tekstil sangat beragam seperti: batik, tenun, tapestri, makrame, bordir, renda, rajut dsb.. Alasan mengapa penulis memilih renda, sulam dan bordir sebagai teknik pembuatan karya akhir adalah karena penulis ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang renda, sulam dan bordir. penulis ingin mengembangkan keterampilan yang penulis dapatkan dari sekolah menengah kejuruan hingga keterampilan yang penulis dapatkan pada mata kuliah tekstil dasar sampai mata kuliah paket tekstil.

Selain itu renda merupakan hasil dari kreativitas yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis, dahulu dikalangan masyarakat renda umumnya berfungsi sebagai benda pakai yang sering ditemui, diantaranya renda sebagai pakaian hangat, topi dan pakaian bayi.

Merenda adalah kegiatan yang identik dengan nenek-nenek atau ibu hamil yang dikejakan untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi sekarang merenda mulai

populer dikalangan kaum muda. Kegiatan seperti ini, sekarang tidak hanya populer di luar negeri, masyarakat Indonesia juga mulai menyukai kegiatan merenda. Bahkan kegiatan merenda saat ini telah dilakukan oleh kaum pria, wanita, remaja bahkan anak-anak.

Kegiatan merenda ini bagi beberapa orang dilakukan sebagai hobi. Namun, selain dilakukan sebagai hobi kegiatan ini ternyata juga mendatangkan keuntungan bagi yang memiliki bakat bisnis, untuk saat ini terbukti hasil merenda dapat dijual dan menghasilkan keuntungan finansial.

Seiring berkembangnya zaman yang diimbangi dengan kreativitas masyarakat renda mulai mendominasi pasaran dengan bentuk baru dan unik-unik sehingga lebih menarik bagi konsumen.. Untuk itu penulis tertarik membuat karya dalam bentuk campuran (*mix technique*) antara renda, sulam, dan bordir.

Dalam proses pembuatan karya ini penulis mengacu kepada karya Galuh. Kesamaan karya penulis dengan karya Galuh yaitu pada bentuk karya yang berfungsi sebagai hiasan dinding. Dan perbedaan karya terletak pada teknik, Galuh menggunakan teknik renda sedangkan penulis menggunakan teknik renda, sulam dan bordir. Tema yang digunakan juga berbeda, Galuh menjadikan *sue sunbonnet* sebagai tema dari karyanya sedangkan penulis menggunakan bunga mawar sebagai tema.

Renda adalah suatu pekerjaan tangan yang dikerjakan dengan pertolongan jarum kait (*hakpen*), dengan membentuk sengkeliit-sengkeliit/teknik mengkait (Kartini, 1994:29), Menyulam adalah istilah menjahit berarti menjahitkan benang

secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dihias (Wasia Roesbani Pulukadang, 1985:48).

Sedangkan menurut Suharsono (2004:3) Bordir dikenal dengan istilah *Borduur* yang artinya adalah seni yang membuat suatu benda menjadi lebih indah. Istilah bordir identik dengan sulam karena kata “bordir” diambil dari bahasa inggris yaitu *embroidery*, yang artinya adalah sulaman (Soehersono, 2004:6). Bordir dapat didefinisikan salah satu kerajinan ragam hias yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai jenis kain dasar dengan alat bantu seperangkat mesin bordir.

Unsur-unsur visual berperan penting dalam mewujudkan keindahan pada karya seni rupa. Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud seni rupa, yaitu: garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut, menyusun, memadukan prinsip-prinsip seni agar bentuk yang menarik dapat terwujud. Beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum yaitu kesatuan, irama, keseimbangan, komposisi dan harmoni.

Berdasarkan uraian di atas tentang teori-teori dalam renda, sulam dan bordir dan tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan bunga mawar dalam hiasan dinding teknik renda, sulam dan bordir.

## **B. Pembahasan**

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan tentang bunga mawar dan mencari



informasi dari beberapa sumber, seperti dari buku, media sosial dan belajar dari karya-karya seniman maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya pertama



**Gambar 1.** *Kelembutan* / 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

Judul karya 1”Kelembutan” dengan ukuran 40x60 cm, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*.

Keseluruhan bentuk bunga mawar ini menggambarkan keadaan bunga mawar pada kehidupan nyata.

Perpaduan bentuk daun, bunga, dan tangkai yang memiliki unsur lengkung memberikan kesan irama dan gerak pada keseluruhan bentuk. Setiap unsur seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetis, pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi asimetris, bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini tetap memancarkan keseimbangan. Komposisi asimetri pada karya ini memberikan kesan keteraturan yang bervariasi serta lebih dinamis. Perpaduan warna kontras dalam mengolah warna gelap terang memberi kesan tiga dimensi pada karya.

Karya yang berjudul kelembutan ini memiliki warna bunga mawar merah muda. Bunga mawar merah muda kerap didapatkan dari orang zaman dahulu juga sebagai makna dari ungkapan rasa terimakasih. Sinar mawar merah muda pancarkan kelembutan serta rasa mengagumi.

Pada karya ini terdapat 5 bunga mawar 2 diantaranya bunga mawar yang sedang mekar dengan setiap duri pada bagian batang. Bunga mawar ini dikelilingi oleh daun, dan ranting yang tumbuh dari bagian samping kanan.

Sedangkan pada bagian daun penulis memberikan sentuhan warna emas pada bagian tulang daun. Untuk memberikan kesan bayangan pada background penulis memberikan warna hijau dan merah muda keunguan disekeliling bunga mawar. Penulis memadukan warna emas pada sekeliling *background*. Warna emas melambangkakan kekuatan.

Karya ini menggambarkan tentang ungkapan kelembutan hati, yang dapat diwujudkan melalui keramahan sifat dan perilaku peduli terhadap sesama tanpa membedakan status dan kedudukan seseorang.

#### Karya Ke Dua



**Gambar 2.** *Melengkapi* / 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

Judul karya 2 ini adalah “Melengkapi”, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*.

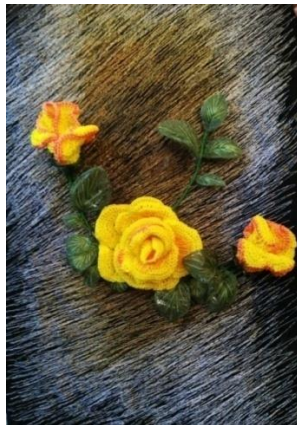
Karya yang berjudul melengkapi ini terdiri dari dua warna bunga mawar yaitu bunga mawar merah dan bunga mawar putih, dua tangkai bunga mawar ini dibuat dengan posisi yang saling berdekatan yang kelihatan saling melengkapi satu sama lainnya. Bunga mawar merah yang berarti keberanian sedangkan warna mawar putih yang berarti kebenaran, artinya dua tangkai bunga mawar ini melambangkan

keberanian mempertahankan kebenaran dan keduanya saling melengkapi satu sama lainnya. Dengan *background* yang berwarna coklat keemasan memusatkan warna terang agar terkesan seperti cahaya pada bagian tengah bunga dan warna coklat.

Dalam dua tangkai bunga mawar ini setiap unsur seni dikomposisikan secara estetis, dengan menggunakan pola komposisi simetri menggambarkan dua bagian yang sama dalam susunan karya ini, bagian fokus berada di tengah dan meletakkan unsur yang kiri sama dengan yang di kanan. Hanya saja penggunaan warna bunga yang memberikan perberdaan.

Karya ini mengungkapkan rasa saling melengkapi antara keberanian dan kebenaran, seperti halnya keberanian mempertahankan kebenaran, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi.

Karya Ke Tiga



**Gambar 3.** *Keceriaan* / 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

. Karya yang berjudul Keceriaan ini berwarna kuning. Warna kuning adalah warna cerah, karena itu sering dilambangkan sebagai kesenangan atau keceriaan. Pada karya ini terdapat bunga mawar yang diantaranya bunga mawar mekar dan bunga mawar yang sedang mekar.

Karya ini memiliki titik focus pada bagian tengah, setiap unsure seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetis dengan menggunakan pola komposisi bebas, tetapi tetap memelihara keseimbangan sehingga menjadikan karya ini lebih menarik.

Warna jingga ditambahkan pada bagian pinggir kelopak agar tidak monoton dan memberikan kesan lebih hidup pada bunga mawar, perpaduan warna kuning dan jingga memberikan kesan harmonis dan indah.

Warna jingga menggambarkan gelap malam menuju terbitnya matahari, melambangkan kemerdekaan, anugerah, kehangatan. Sedangkan pada bagian tengah background diberikan warna gelap dan makin ke pinggir makin terang, ini menggambarkan bahwa apabila seseorang berada dalam keadaan tersulit apapun jika dia melakukan tindakan yang tepat maka kesedihan akan beralih menjadi keceriaan yang indah.

## Karya Ke Empat



**Gambar 4.** *Harapan* / 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

Judul karya ini “Harapan”, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*. Keseluruhan bentuk bunga mawar ini menggambarkan keadaan bunga mawar pada kehidupan nyata.

Pada karya ini terdapat 3 bunga mekar dan 4 masih kuncup, perpaduan bentuk daun, bunga, dan tangkai yang tumbuh secara bebas memberikan kesan irama dan gerak pada keseluruhan bentuk. Setiap unsur seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetik, pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi bebas, meletakkan focus dan unsure-unsurnya secara bebas, tetapi tetap memelihara keseimbangan agar terasa lebih hidup.

Karya yang berjudul harapan ini memiliki bunga mawar yang berwarna hitam, bunga mawar diungkapkan sebagai simbol dari kesedihan Pada karya ini terdapat bunga mawar yang sudah mekar dan masih kuncup, ini melambangkan bahwa kesedihan pasti pernah dialami oleh setiap orang.

Pada bagian *background* awalnya penulis membordir dengan warna merah muda yang digradasikan dan. Warna ini termasuk kedalam warna lembut dan lambang dari cinta dengan harapan kesedihan akan memudar karena adanya dorongan kasih sayang dari orang terdekat.

Suasana yang terdapat pada karya ini menunjukkan pesan ungkapan tentang adanya suatu harapan untuk menghilangkan kesedihan dan mengambil hikmah dari setiap kesedihan yang terjadi.

Karya Ke Lima



**Gambar 5.** *Semangat* / 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

Judul karya “Semangat” dengan ukuran 40x60 cm, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*. Keseluruhan bentuk bunga mawar ini menggambarkan keadaan bunga mawar pada kehidupan nyata

Karya yang berjudul semangat ini berwarna jingga, warna jingga menggambarkan gelap malam menuju terbitnya matahari, hangat semangat muda dan menarik. Pada karya ini terdapat tiga tangkai bunga mawar yang lurus kedepan, hal ini melambangkan bahwa dengan semangat yang besar dapat memicu rasa optimis untuk melangkah kedepan menuju masa depan yang lebih baik

Dalam proses pembuatan karya ini, penulis membordir bagian background dengan gradasi warna jingga agar antara objek dengan background dapat terlihat lebih menarik dan menyatu.

Perpaduan bentuk daun, bunga, dan tangkai memberikan kesan irama dan gerak pada keseluruhan bentuk. Setiap unsur seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetik, pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi asimetris, bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini tetap memancarkan keseimbangan. Komposisi asimetri pada karya ini memberikan kesan keteraturan yang bervariasi serta lebih dinamis. Perpaduan warna kontras dalam mengolah warna gelap terang memberi kesan tiga dimensi pada karya.



Karya ini difokuskan kepada susunan antara ketiga bunga mawar yang tidak sama tinggi, yang dibuat ekspresif menggambarkan bunga mawar yang sedang semangat dan saling berlomba untuk mencapai ketinggian. Karya ini menggambarkan ungkapan perasaan semangat untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.

Karya Ke Enam



**Gambar 6.** *Ketenangan*/ 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)

Foto: Fitri Liani

Judul karya "Ketenangan" dengan ukuran 40x60 cm, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*. Keseluruhan bentuk bunga mawar ini menggambarkan keadaan bunga mawar pada kehidupan nyata

Karya ini, memiliki bunga mawar yang berwarna biru warna ini melambangkan ketenangan yang sempurna, Pada karya ini terdapat bunga mawar yang dikelilingi oleh daun, dan bunga mawar yang kuncup di bagian atas.

Perpaduan bentuk daun, bunga, dan tangkai memberikan kesan irama dan gerak pada keseluruhan bentuk. Setiap unsur seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetik, pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi asimetris, bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini tetap memancarkan keseimbangan. Komposisi asimetri pada karya ini memberikan kesan keteraturan yang bervariasi serta lebih dinamis. Perpaduan warna kontras dalam mengolah warna gelap terang memberi kesan tiga dimensi pada karya.

Dalam proses pembuatan karya ini, penulis membordir dengan warna pada bagian latar belakang dengan warna coklat, emas, dan jingga. Karakter warna coklat adalah warna natural, warna emas melambangkan kekuatan, sedangkan warna jingga melambangkan kehangatan. Berdekatan dengan karakter bunga mawar yang melambangkan ketenangan.

Bentuk susunan daun dan bunga mawar yang ekspresif menggambarkan daun dan bunga mawar yang menyebar keatas. Dengan latar belakang warna coklat, emas dan jingga yang melambangkan kekuatan dari semangat bunga mawar untuk tumbuh. Karya ini menggambarkan semua kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki mampu dijalani dengan baik jika dihadapi dengan ketenangan.

## Karya Ke Tujuh



**Gambar 7.** *Kemurnian*/ 40x60 cm/ Kain beludru, benang renda, benang sulam, benang bordir (2017)  
Foto: Fitri Liani

Judul karya "Kemurnian" dengan ukuran 40x60 cm, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik renda, sulam dan bordir. Teknik renda pada bunga mawar, teknik sulam untuk daun serta teknik bordir untuk bagian *background*. Keseluruhan bentuk bunga mawar ini menggambarkan keadaan bunga mawar pada kehidupan nyata

Karya ini berjudul kemurnian, memiliki warna bunga yang berwarna putih. Warna putih memiliki karakter positif melambangkan kesucian, polos dan murni. Karya ini bermakna kemurnian,

Perpaduan bentuk daun, bunga, dan tangkai memberikan kesan irama dan gerak pada keseluruhan bentuk. Setiap unsur seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetik, pola komposisi yang digunakan adalah pola komposisi asimetris, bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini tetap memancarkan keseimbangan. Komposisi asimetri pada karya ini memberikan kesan keteraturan yang bervariasi serta lebih dinamis. Perpaduan warna kontras dalam mengolah warna gelap terang memberi kesan tiga dimensi pada karya.

Dalam proses pembuatan karya ini, warna yang digunakan pada *background* adalah warna biru muda sampai biru tua pada bagian dalam *background* karya.

Unsur-unsur visual yang terdapat pada karya ini adalah garis, bentuk, warna, dan tekstur. Unsur visual garis pada karya ini terlihat pada *background* dengan teknik bordir. Adapun jenis garis yang terdapat pada karya ini adalah garis semu terlihat pada *background* karena adanya pergantian warna, Tekstur dapat dilihat pada seluruh bagian karya. Sedangkan prinsip seni rupa yang terdapat pada karya ini adalah kesatuan, irama, dan keseimbangan, Prinsip seni rupa kesatuan terletak pada warna pada karya ini. Irama pada karya ini terdapat pada susunan bunga mawar.

Karya ini menggambarkan bentuk bunga mawar sesuai dengan makna yang menggambarkan kemurnian. Ditambah dengan latar belakang yang berwarna biru melambangkan ketenangan, warna putih memiliki ungkapan “hati yang putih” berarti hati yang murni menandakan hati yang bersih dari segala rasa iri dan dengki.

## **DaftarRujukan**

Kartini. 1994. *Kerajinan Tekstil: Teknik Renda dan Rajut*. Padang: SMK N 8 Padang

Rukmana, R. 1995. *Bunga mawar*. Yogyakarta: Kanisivs.

Suharsono, Hery. 2004. *Pola dan Aplikasi Sulaman Bordir*: Jakarta

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Bunga Mawar*. Bandung: Nuansa Aulia.

Wasia Roesbani Pulukadang. 1985. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa Bandung.